



Asian Productivity Organization
"The APO in the News"

Name of publication: Monitor #68 (September 2014, Indonesia)



CATATAN PERJALANAN



ASIAN PRODUCTIVITY ORGANIZATION

BERBAGI ILMU DAN PENGALAMAN DENGAN JURNALIS DARI 13 NEGARA DI ASIA

(CATATAN SINGKAT PERJALANAN KE JEPANG)



SEKILAS MENGENAI APO

APO atau Asian Productivity Organization tahun 2014 ini menggelar kegiatan berjudul *The Multicountry Observational Study Mission (OSM) on Best Practices in Promoting Innovation and Productivity in Agriculture for Mass Media Practitioners*. APO adalah organisasi yang dibentuk oleh 8 negara di tahun 1961 di Manila Filipina. APO adalah organisasi non politik, nirlaba dan anti diskriminasi yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas bagi Negara-negara di Asia melalui kerjasama antar Negara.

APO beranggotakan 20 negara dari seluruh kawasan ASIA. Indonesia menjadi anggota ke-12 APO pada tahun 1968.

Terpilih Melalui Proses Seleksi

Program ini diselenggarakan selama 7 hari di Jepang mulai tanggal 8 hingga 14 September 2014 dalam bentuk kunjungan lapangan ke 14 lokasi berbeda di sejumlah wilayah di Jepang, mulai dari Tokyo, Aomori, Hirosaki, Inakadate Village, Nambu City, Hachinohe, Kanagawa prefektur dan Shizuoka. Perjalanan kami ke lokasi ini menggunakan berbagai sarana transportasi mulai dari perjalanan dengan bus, pesawat dan kereta api cepat Shinkansen. Peserta Study Mission ini berasal dari Bangladesh, Cambodia, Filipina, India, Indonesia, Korea Selatan, Laos, Malaysia, Mongolia, Nepal, Pakistan, Sri Lanka dan Thailand.

Terpilihnya saya menjadi peserta mewakili Indonesia setelah berhasil mengikuti berbagai seleksi di perwakilan APO di Indonesia dengan jumlah pelamar yang cukup banyak. Salah satu syarat utama adalah calon peserta harus menulis esai mengenai dunia pertanian dalam bahasa Inggris dan peserta haruslah seorang jurnalis yang berpengalaman di bidangnya minimal selama 10 tahun dan dapat berbahasa Inggris dengan baik dan lancar. Dalam kegiatan ini, saya juga melakukan presentasi mengenai Pertanian dalam Bahasa Inggris. Ternyata, pengalaman saya 15 tahun berkecimpung di bidang jurnalistik memang sangat membantu dalam mengikuti program bergengsi dan berskala Internasional ini.

Kegiatan yang dilakukan

Kegiatan APO di Jepang ini terdiri dari presentasi selama satu hari mengenai keberadaan serta kiprah APO dalam meningkatkan produktivitas Negara-negara di kawasan Asia. Sementara itu, 6 hari berikutnya ke 17 peserta dari 13 negara bersama-sama mengunjungi berbagai lokasi berbeda untuk melihat lebih dekat perkembangan teknologi pertanian dan inovasi yang telah dilakukan pemerintah Jepang. Seperti Pabrik A factory di Aomori yang merupakan daerah produsen apel kualitas tinggi, Pabrik pengawetan bawang putih yang menggunakan cryo-technology sehingga bawang putih yang dihasilkan kualitasnya jauh lebih baik.

Mengenai agri wisata, para petani di Jepang telah berhasil melakukan inovasi seperti mengolah sawah menjadi objek wisata dengan membuat karya seni lukisan atau paddy field art di Inakadate. Lokasi ini menjadi daerah tujuan wisata setiap tahunnya karena hasil karya seni yang spektakuler. Kami juga mengunjungi rumah petani setempat yang berhasil mengelola homestay di tengah perkebunan buah.

Di homestay yang merupakan rumah asli warga setempat ini tentu dapat tinggal dan merasakan atmosfer kehidupan di desa-desa dengan harga yang relatif murah.

Kami juga mengunjungi Plant Factory di Universitas Chiba Jepang yang berhasil mengembangkan sayuran tanpa menggunakan tanah dan sinar matahari



bahkan sayuran yang dihasilkan sudah dalam bentuk kemasan dan siap dimakan tanpa harus di cuci terlebih dahulu.

Salah satu kegiatan kunjungan lapangan yang paling disukai para peserta menurut saya adalah mengunjungi kebun buah apel, pir dan buah peach Jepang yang sangat terkenal di dunia. Di kebun ini, kita di perbolehkan memetik langsung buah apel dari pohonnya dan memakannya. Di lokasi inilah semua peserta sangat antusias dan bersemangat.

Produk turunan adalah salah satu sektor industri yang terbesar di Jepang. Di Shizuoka, kami juga mengunjungi perkebunan teh dan melihat langsung proses pengolahan teh hijau menjadi berbagai produk turunan dan kemudian dijual langsung di toko. Betapa semnanya sangat dilakukan dengan manajemen yang baik. Hanya satu kata yang bisa menggambarkan pertanian di Jepang. Hebat.

Selama 8 hari di Jepang, betapa banyak yang ingin saya ceritakan kepada masyarakat Indonesia. Banyak yang bisa kita tiru dan pelajari dari teknologi serta inovasi pertanian di Jepang. Pemerintah yang sangat mendukung dunia pertanian dan petani yang cerdas dan bekerja keras adalah kunci keberhasilan peningkatan produktifitas pertanian. Selain itu, selalu berusaha mencari terobosan baru dan memperluas jaringan telah menjadi budaya bagi masyarakat Jepang. Perjalanan ke Jepang, bagi saya akan menjadi pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan.

Arigato Gozaimas.....

HARISMEN

